

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Asia, khususnya Tiongkok dan Jepang, dalam menggunakan bahasa tulis memiliki suatu kesamaan, mereka menggunakan aksara yang menunjukkan suatu makna sebagai ragam bahasa tulisnya.

Contoh:

- Dalam Bahasa Mandarin 家 yang memiliki makna “rumah” memiliki bunyi “jiā”
- Dalam Bahasa Jepang 家 yang memiliki makna “rumah” memiliki bunyi “uchi”

Dapat dilihat kedua aksara tersebut memiliki bentuk dan memiliki makna yang sama. Bentuk *Kanji* Jepang dan Aksara *Han* Mandarin sama dikarenakan masuknya Aksara *Han* ke Jepang yang mengakibatkan dipinjamnya bentuk Aksara *Han* Mandarin sebagai bentuk bahasa tulisnya.

Selain *Kanji* Jepang pun mempunyai aksara yang dinamakan *Kokuji*. *Kokuji* sendiri adalah aksara yang diciptakan oleh Jepang untuk memenuhi kebutuhan istilah di Jepang. Secara historis, *Kokuji* tercipta pada awal tulisan Jepang, yang ditemukan di Man'yōshū¹ (koleksi yang ada tertua puisi Jepang, disusun beberapa saat setelah 759 SM selama periode Nara), misalnya - 鰯 iwashi "sarden" pada periode Nara (abad ke-8) dan masih terus dibuat hingga akhir abad ke-19, ketika sejumlah karakter yang diciptakan di era Meiji² (Periode ini merupakan babak pertama dari Kekaisaran Jepang selama masyarakat Jepang menjadi masyarakat feodal yang terisolasi untuk

¹ <https://en.wikipedia.org/wiki/Man'yōshū>, diakses pada tanggal 28 Juni 2016 pada pukul 12:32

² https://en.wikipedia.org/wiki/Meiji_period, diakses pada tanggal 28 Juni 2016 pada pukul 12:32

bentuk modern). untuk konsep ilmiah baru. Sebagai contoh, beberapa karakter yang diproduksi, seperti 粁 (米 "meter" + 千 "ribu, kilo-") untuk kilometer.

Di Jepang kategori *Kokuji* secara ketat didefinisikan sebagai karakter yang penampilannya paling awal adalah di Jepang. Jika karakter muncul sebelumnya dalam literatur Tiongkok, itu tidak dianggap sebagai *Kokuji* bahkan jika karakter secara independen diciptakan di Jepang dan tidak berhubungan dengan Aksara *Han* (yang berarti "tidak dipinjam dari Tiongkok"). Dengan kata lain, *Kokuji* tidak hanya aksara yang dibuat di Jepang, namun karakter yang pertama kali dibuat di Jepang. Sebuah contoh ilustratif adalah Anko (鰻 鰻 Monkfish). Ejaan ini diciptakan pada periode Edo Jepang dari Ateji³ (*Kanji* yang digunakan fonetis untuk mewakili kata-kata asli atau meminjam dengan kurang memperhatikan makna yang mendasari karakter), 安康 untuk Anko kata yang ada dengan menambahkan 魚 radikal untuk masing-masing karakter - karakter yang "buatan Jepang". Namun, 鰻 tidak dianggap *Kokuji*, seperti yang ditemukan dalam teks-teks Tiongkok kuno sebagai korupsi 鰻 (魚 𩺰). 鰻 dianggap *Kokuji*, karena belum ditemukan dalam teks Tiongkok sebelumnya.

Melihat dari permasalahan ini penulis menyadari akan kerancuan belajar Bahasa Jepang maupun Bahasa Mandarin, dikarenakan adanya Aksara yang serupa namun beberapa berbeda arti dan ada yang berbeda bentuk namun memiliki arti yang sama. Alasan mengapa penulis meneliti ini mungkin keingintahuan penulis apakah pembelajar Bahasa Mandarin mengerti *Kokuji*. Mungkin dari hal-hal inilah yang menyebabkan bahwa masalah ini penting untuk dibahas.

³ <https://en.wikipedia.org/wiki/Ateji>, diakses pada tanggal 28 Juni 2016 pada pukul 12:42

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah

- a. Apa saja nama ikan yang memiliki *Kokuji* Jepang dan Aksara *Han*?
- b. Apa saja nama ikan yang hanya memiliki Aksara *Han*?
- c. Apa saja nama ikan yang memiliki *Kanji* yang berbeda bentuk dengan Aksara *Han* namun sama makna?
- d. Apa saja nama ikan yang memiliki Aksara *Han* yang berbentuk sama dengan *Kanji* dan memiliki makna yang sama?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan makalah ini adalah untuk

- a) mengetahui nama ikan yang memiliki *Kokuji* Jepang dan Aksara *Han*
- b) mengetahui nama ikan yang hanya memiliki Aksara *Han*
- c) mengetahui nama ikan yang memiliki *Kanji* yang berbeda bentuk dengan Aksara *Han* namun sama makna
- d) mengetahui nama ikan yang memiliki Aksara *Han* yang berbentuk sama dengan *Kanji* dan memiliki makna yang sama.

1.4 Manfaat

Hasil tulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca ataupun peneliti bahasa untuk mengetahui latar belakang orang Jepang menciptakan *Kokuji* Jepang. Serta dapat memberi pengetahuan kepada pembaca yang ingin mengetahui perbandingan antara *Kokuji* Jepang dan Aksara *Han* Mandarin tentang nama ikan dalam bentuk juga makna yang terkandung.

1.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, mengomparasikan, membuktikan data yang diperoleh

kemudian dianalisa. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan empiris dan rasional.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau biasa dikenal dengan istilah *library research*. Dengan demikian data-data penelitian tersebut adalah data yang berasal dari buku, dokumen, artikel dan lain-lain.

Dalam proses pengumpulan data penelitian, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pertama

Pada tahap pertama penulis mengumpulkan semua data nama – nama ikan yang mewakili ikan laut di sekitar Tiongkok dan Jepang, kemudian penulis mengidentifikasi bentuk aksara yang digunakan di Jepang dan di Tiongkok.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini, penulis melakukan pengklasifikasian terhadap data-data yang telah terkumpul berdasarkan rumusan masalah. Pengklasifikasian data dilakukan dengan cara membagi data kedalam kategori.

c. Tahap ketiga

Setelah data berhasil dikategorikan, penulis melakukan pemilahan data. Pemilahan data ke dalam beberapa kategori data. Berikut ini merupakan keterangan dari hasil pemilahan data yang telah dilakukan oleh penulis:

1. Kategori 1 adalah nama ikan yang memiliki *Kokuji* Jepang dan Aksara *Han*,
2. Kategori 2 adalah nama ikan yang hanya memiliki Aksara *Han*,
3. Kategori 3 adalah Aksara *Kanji* yang berbeda bentuk dengan Aksara *Han* namun sama makna,

4. Kategori 4 adalah Aksara *Han* yang berbentuk sama dengan *Kanji* dan memiliki makna yang sama.

Selain karena keterbatasan waktu penelitian, pemilahan data tersebut dilakukan karena penulis beranggapan bahwa data-data tersebut telah mewakili data yang terkumpul pada tahap pengklasifikasian data.

1.6 Ruang Lingkup Kajian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, akan penulis kaji hal-hal berikut. Dalam melakukan pencarian data, penulis membatasi jumlah data riset sebanyak 50 nama ikan laut di sekitar Jepang dan juga Tiongkok.

